

MENINGKATKAN PENGUASAAN *AUXILIARY* SISWA DALAM MENULIS TEKS *RECOUNT* SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 5 DENPASAR MENGGUNAKAN TEKNIK *TAKE AND GIVE*

I Putu Suartika

SMA Negeri 5 Denpasar, Bali, Indonesia; tusuartika@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *Take and Give* untuk meningkatkan praktik penguasaan *auxiliary* siswa dalam menulis teks *recount* Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan objek penelitian kemampuan siswa menulis teks *recount*. Data kemampuan menulis teks *recount* dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar. Metode analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal minimal setara dengan KKM=70 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pada kegiatan prasiklus adalah 60,30. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,27 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 79%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar mencapai 82,84 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *take and give* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: teknik *take and give*; *auxiliary*; teks *recount*

Abstract. This classroom action research was conducted at SMA Negeri 5 Denpasar. This study aims to determine the effectiveness of the application of the Take and Give technique to improve the practice of mastering students' *auxiliary* in writing recount texts for Class X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar in the 2018/2019 academic year. The subjects of this study were students of class X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar in the 2018/2019 academic year. While the object of research is the ability of students to write recount text. Data on the ability to write recount texts were collected using a learning outcome test. The method of data analysis is descriptive qualitative. The success criteria set in this study are the average score of writing procedural texts classically at least equivalent to KKM = 70 and classical learning completeness of at least 85%. The results showed that the average value of learning outcomes in pre-cycle activities was 60.30. In the first cycle, the average value of learning outcomes was 75.27 with classical completeness reaching 79%. While in the second cycle the average value of learning outcomes reached 82.84 with 100% completeness. Thus, it can be concluded that the implementation of the take and give technique can improve the ability to write recount texts for students of class X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar in the 2018/2019 academic year.

Keywords: take and give technique; *auxiliary*; recount text

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia (Kusuma, 2018). Sebagian besar sumber informasi, seperti buku, sains, dan teknologi juga menggunakan bahasa Inggris. Itulah alasan mengapa bahasa Inggris memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan kita. Sebagai bahasa global dunia, bahasa Inggris telah digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang. Karena fungsinya sebagai bahasa komunikasi internasional, bahasa Inggris berusaha dipelajari oleh penutur asing baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal (Sunardi, 2011). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perannya semakin vital dalam segala aspek kehidupan. Bahasa Inggris diajarkan di Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Dasar bahkan di Taman Kanak-Kanak, tetapi tidak semua Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajarannya.

Di Indonesia bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing menjadi mata pelajaran penting di sekolah. Ada beberapa masalah dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Perubahan kurikulum dan pendekatan menyebabkan lebih banyak masalah. Kurang kreatifnya guru bahasa Inggris dan teknik yang digunakan adalah dua faktor nyata yang juga berkontribusi pada masalah yang sedang berlangsung di ELT. Alasan lain yang menyebabkan masalah adalah: (1) terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk mengajar bahasa Inggris; (2) siswa tidak memiliki cukup waktu untuk benar-benar belajar berbicara bahasa Inggris di kelas karena guru lebih mementingkan belajar tata bahasa dan sintaksis; (3) belum adanya bahan ajar yang baik dan otentik, dan; (4) tidak adanya penggunaan sosial bahasa Inggris di luar kelas.

Masalah lainnya adalah guru jarang berusaha mencari sumber bahan ajar yang baik misalnya dari internet atau sumber lain. Mereka hanya mengikuti aturan pengajaran yang berlaku, mereka kurang inisiatif untuk mengembangkan sendiri materi yang telah disediakan atau hanya mencari sumber belajar yang baik sendiri. Maka dari pada itu membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja peserta didik dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dengan baik (Nuarta, 2020). Cara agar siswa mahir belajar bahasa Inggris yakni harus menguasai empat keterampilan bahasa Inggris: (a) mendengar; (b) berbicara; (c) membaca; (d) menulis (Simbolon, 2014). Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam hubungan ini, untuk menjadi terampil siswa harus mahir menggunakan satuan bahasa seperti kosa kata, pengucapan dan tata Bahasa (Khodijah et al., 2017).

Sebagian besar siswa di Indonesia memiliki masalah dalam penguasaan tata bahasa yang dianggap sebagai hal yang paling rumit. Tata bahasa sangat penting sebagai aturan penyusunan kata untuk membuat kalimat yang bermakna dalam menulis, siswa tidak hanya perlu menguasai kosakata tetapi juga tata Bahasa (Hasrar et al., 2018). Dalam hal ini, *tenses* memiliki

peran penting karena memberitahu pembaca ketika tindakan sedang berlangsung. Kecermatan dan ketepatan dalam menggunakan tenses yang tepat sangat penting dalam menulis (Putra et al., 2013). Misalnya, jika kata kerja dalam suatu bagian merujuk pada tindakan yang terjadi di masa lalu, maka bentuk lampau yang digunakan. Semua tenses, termasuk Past Tense, memiliki kata kerja untuk menambahkan konten fungsional atau tata bahasa ke informasi yang diungkapkan oleh kata kerja lain secara tertulis yang disebut *Auxiliary* (Muam et al., 2021).

Masalahnya muncul ketika siswa diminta untuk menulis teks *recount*. Mereka merasa kesulitan untuk menulis rangkaian kalimat dalam bentuk lampau, terutama penggunaan. Mereka menulis *to be* diikuti dengan kata kerja (*verb*) satu, bahkan *verb* dua. Guru menggunakan teknik tradisional yang membuat siswa kurang tertarik untuk memperhatikannya (Ratnawati, 2020). Masalah yang berkaitan dengan *auxiliary* juga ditemukan ketika mata pelajaran bahasa Inggris dilakukan. Sehingga siswa merasa bosan dan lelah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang sesuai dengan kondisi kelas, agar siswa tertarik dengan materi tersebut.

Teknik *take and give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Kartu tersebut berisi catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai apa yang didapatnya dikartu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dimengerti (Setiyawan et al., 2018). Teknik *take and give* mendorong perilaku prososial (Bashori, 2017). Membuat anak-anak belajar dari satu sama lain menciptakan ikatan yang kuat diantara mereka dan mengirimkan pesan yang sangat berbeda dari yang dikirim oleh kelas di mana setiap anak sendirian atau lebih buruk lagi, di mana keberhasilan masing-masing berbanding terbalik dengan keberhasilan orang lain. Kerja sama pada dasarnya adalah pengalaman memanusiakan yang membuat para peserta memiliki pandangan yang baik terhadap orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk melampaui postur egosentris dan objektivikasi dan mendorong kepercayaan, kepekaan, komunikasi terbuka, dan aktivitas prososial.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan teknik *take and give* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019? Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *take and give* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMA 5 Denpasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *take and give* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* siswa. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2013) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 33 orang, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis teks *recount*. Menurut (Liana, 2021) instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lengkap, dan sistematis agar data tersebut mudah diolah. Data kemampuan menulis teks *recount* dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Metode analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal minimal setara dengan KKM=70 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Ada beberapa perlakuan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks *prosedur*. Para siswa dibimbing untuk menerapkan teknik *take and give* sebagai metode pengajaran agar mereka lebih mudah dan lebih baik dalam menulis teks *recount*. Langkah terakhir siswa diberikan penjelasan sederhana tentang *recount text* secara singkat, memberikan topik dan meminta mereka untuk membuat *recount text* sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan *Auxiliary* dalam menulis teks *recount*. Masalah ini disebabkan oleh guru mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan yang menarik dalam mengajar *Auxiliary* dalam menulis teks *recount*. Adapun data awal kemampuan siswa dalam menulis teks *recount* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data hasil belajar pada Prasiklus

No	Nama	Organisasi: Pendahuluan, Isi dan Penutup	Pengembangan Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda Baca, Ejaan, dan Mekanika	Total Skor	Nilai
1	S – 1	12	12	12	11	47	58,75
2	S – 2	13	12	11	12	48	60,00
3	S – 3	11	11	12	11	45	56,25
4	S – 4	12	11	11	12	46	57,50
5	S – 5	13	12	13	12	50	62,50
6	S – 6	11	12	12	12	47	58,75
7	S – 7	11	12	12	12	47	58,75
8	S – 8	13	12	12	12	49	61,25
9	S – 9	12	12	12	13	49	61,25
10	S – 10	12	12	12	12	48	60,00
11	S – 11	12	12	12	11	47	58,75

12	S – 12	12	13	12	12	49	61,25
13	S – 13	13	12	12	12	49	61,25
14	S – 14	12	13	12	12	49	61,25
15	S – 15	13	12	12	12	49	61,25
16	S – 16	13	12	12	11	48	60,00
17	S – 17	13	12	13	12	50	62,50
18	S – 18	13	12	12	13	50	62,50
19	S – 19	12	12	13	14	51	63,75
20	S – 20	12	12	12	12	48	60,00
21	S – 21	13	12	14	11	50	62,50
22	S – 22	13	11	11	11	46	57,50
23	S – 23	12	12	12	12	48	60,00
24	S – 24	11	12	12	11	46	57,50
25	S – 25	14	12	13	12	51	63,75
26	S – 26	13	12	12	11	48	60,00
27	S – 27	13	12	12	12	49	61,25
28	S – 28	11	13	12	11	47	58,75
29	S – 29	12	11	12	12	47	58,75
30	S – 30	11	13	12	13	49	61,25
31	S – 31	13	11	12	12	48	60,00
32	S – 32	13	12	12	12	49	61,25
33	S – 33	12	12	11	13	48	60,00
Rata-Rata						60,30	

Nilai rata-rata siswa € 1990: 33= 60,30

Hasil nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks *recount* pada prasiklus yaitu sebesar 60,30. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih di bawah rata-rata nilai yang harus dicapai di dalam kelas yaitu 70.

Siklus I. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut. (a) Menyusun RPP (b) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran; (c) Membuat soal-

soal penilaian yang berhubungan dengan materi; (d) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran; dan (e) Menyusun materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) kegiatan pendahuluan: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan; (b) Melakukan pembelajaran inti, dan (c) Melakukan kegiatan pembelajaran penutup. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Melakukan penilaian proses melalui kegiatan observasi dengan menganalisis hasil belajar pada Siklus I. melakukan refleksi yaitu menganalisis capaian penelitian pada siklus I. Hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar pada Siklus I

No	Nama	Organisasi; Pendahuluan, Isi dan Penutup	Pengembangan Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda Baca, Ejaan, Dan Mekanika	Tota l Skor	Nilai
1	S – 1	15	15	14	15	59	73,75
2	S – 2	15	14	14	16	59	73,75
3	S – 3	13	15	13	12	53	66,25
4	S – 4	15	16	14	16	61	73,75
5	S – 5	13	15	13	14	55	76,25
6	S – 6	15	14	14	14	57	68,75
7	S – 7	15	16	14	16	61	71,25
8	S – 8	15	16	14	15	60	76,25
9	S – 9	13	15	13	12	53	66,25
10	S – 10	13	15	13	12	53	77,50
11	S – 11	15	14	14	14	57	68,75
12	S – 12	15	15	14	15	59	73,75
13	S – 13	15	16	15	16	62	77,50
14	S – 14	13	15	13	12	53	66,25
15	S – 15	15	12	16	15	58	72,50
16	S – 16	15	16	16	16	63	78,75
17	S – 17	15	16	16	15	62	77,50
18	S –	15	16	16	15	62	77,50

	18						0
19	S – 19	15	15	16	16	62	77,5 0
20	S – 20	16	15	16	15	62	77,5 0
21	S – 21	16	15	16	15	62	77,5
22	S – 22	16	16	16	16	64	80
23	S – 23	13	15	13	12	53	66,2 5
24	S – 24	16	15	16	15	62	77,5
25	S – 25	16	16	16	16	64	80
26	S – 26	16	15	16	15	62	77,5 76,2
27	S – 27	16	15	14	16	61	5 73,7
28	S – 28	15	13	16	15	59	5 78,7
29	S – 29	16	16	15	16	63	5
30	S – 30	15	16	16	15	62	77,5
31	S – 31	16	15	15	12	58	72,5
32	S – 32	13	15	13	12	53	66,2 5
33	S – 33	16	15	16	15	62	77,5
Rata-Rata							75,2 7

Data hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang (79%) dan jumlah siswa yang belum tuntas 7 orang (21%). Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks *recount* secara klasikal sebesar 75,27. Hasil belajar pada siklus I ini selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Walaupun nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks *recount* sudah memenuhi sebagian kriteria keberhasilan, namun ketuntasan siswa secara klasikal baru mencapai 79% masih berada di bawah 85% sesuai dengan target. Dengan demikian, maka penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan penelitian pada siklus I. Hanya saja dilakukan beberapa penyempurnaan pada siklus II. Tahap perencanaan, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada dasarnya hampir sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut. Menyusun RPP, menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan materi, mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran, dan menyusun materi pembelajaran. Tahap pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan

pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan. Melakukan pembelajaran inti. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Adapun hasil belajar yang dicapai dalam siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data hasil belajar Siklus II

No	Nama	Organisasi; pendahuluan, isi dan penutup	Pengembang an Ide yang logis: Konten	Tata Bahasa	Tanda baca, ejaan, dan mekanika	Total Skor	Nilai
1	S – 1	16	16	17	16	65	81,25
2	S – 2	17	18	15	18	68	85,00
3	S – 3	17	16	16	17	66	82,50
4	S – 4	17	17	17	17	68	85,00
5	S – 5	17	17	16	16	66	82,50
6	S – 6	17	17	17	16	67	83,75
7	S – 7	17	17	17	16	67	83,75
8	S – 8	17	16	17	17	67	83,75
9	S – 9	16	17	16	17	66	82,50
10	S – 10	16	17	16	17	66	82,50
11	S – 11	16	16	15	18	65	81,25
12	S – 12	17	18	16	18	69	86,25
13	S – 13	17	16	16	17	66	82,50
14	S – 14	16	18	15	16	65	81,25
15	S – 15	18	16	15	18	67	83,75
16	S – 16	16	16	16	17	65	81,25
17	S – 17	15	16	16	18	65	81,25
18	S – 18	17	18	16	17	68	85,00
19	S – 19	17	16	17	17	67	83,75
20	S – 20	16	18	16	17	67	83,75
21	S – 21	18	16	16	16	66	82,50
22	S – 22	16	16	15	18	65	81,25
23	S – 23	16	16	16	18	66	82,50
24	S – 24	16	16	17	16	65	81,25
25	S – 25	16	17	16	17	66	82,50
26	S – 26	17	16	16	18	67	83,75
27	S – 27	17	16	17	18	68	85,00
28	S – 28	18	16	16	16	66	82,50
29	S – 29	16	18	15	18	67	83,75
30	S – 30	16	17	16	18	67	83,75
31	S – 31	16	16	17	16	65	81,25
32	S – 32	16	16	16	16	64	80,00
33	S – 33	16	16	16	17	65	81,25

Hasil Nilai Rata-rata siswa $\bar{X} = \frac{2733}{33} = 82,84$

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 33 orang (100%) dan tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM 70 (0%). Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks *recount* secara klasikal sebesar 82,84. Hasil belajar pada siklus II ini selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks *recount* sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah sesuai dengan target. Dengan demikian, siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks *recount*.

Teknik *take and give* ini mudah diterapkan dalam pengajaran menulis kepada siswa sekolah menengah atas. Selain itu, penggunaan teknik *take and give* dalam pengajaran menulis memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan meninggalkan metode pengajaran konvensional. Teknik ini sangat efektif bagi siswa dalam menulis teks *recount* karena membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan siswa tidak akan merasa bosan. Teknik ini membuat penggunaan *auxiliary* lebih dimengerti. Sehingga mengarah pada kualitas produk tulisan yang lebih baik. Selain itu, sikap siswa yang terekam melalui *checklist* observasi juga meningkat. Dari hasil angket, dapat disimpulkan bahwa siswa tampak tertarik menggunakan teknik *take and give* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *auxiliary* dalam menulis teks *recount*. Sebagian besar dari mereka setuju bahwa teknik *take and give* membantu mereka untuk meningkatkan penguasaan *auxiliary* dalam menulis teks *recount*. Di antara keempat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis, kemampuan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Guru sering terus berusaha mencari cara yang efektif untuk membantu siswa agar tertarik untuk belajar menulis. Sehingga guru ditantang untuk aktif dan kreatif, misalnya dengan memberikan teknik yang baik dan contoh yang lebih banyak (Widana, 2020). Guru harus memilih teknik terbaik yang dapat memotivasi siswa dan membuat mereka merasa senang dalam belajar menulis, terutama dalam menulis teks *recount*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *take and give* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih kreatif dalam menerapkan banyak teknik dalam pengajaran menulis. Sesuai dengan temua penelitian di atas, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Para guru hendaknya selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya dengan mencoba dan bereksperimen tentang

model-model pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini diharapkan dapat menjadi semacam evaluasi bagi guru yang sering menggunakan cara yang monoton dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini masih banyak kekurangannya sehingga kepada peneliti selanjutnya, agar mengembangkan temuan-temuan penelitian ini khususnya pada aspek-aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi, minat, dan bakat siswa yang secara teoretik berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks *recount*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-92.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa Jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40.
- Khodijah, K., & Astuti, M. (2017). Pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa pelajaran bahasa Inggris di Min 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 144-155.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Liana, L. (2021). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawe Sigala-gala tahun pembelajaran 2020/2021. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 16-25.
- Muam, A., & Nugraha, C. D. (2021). Pengantar penerjemahan. *UGM PRESS*.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283-293. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Putra, A. M., & Setiyadi, B. (2013). Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris melalui pemanfaatan media karikatur. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)*, 1(1).
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 481-495. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286867>
- Setiyawan, H., & Yuniarta, T. N. H. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe take and

- give pada siswa sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 162-174.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Sunardi, S. S. (2011). Internet dalam pembelajaran bahasa inggris. *Semantik*, 1(1).
- Widana, I. W. (2020). *Kiat jitu menulis soal HOTS bagi guru matematika SMA/SMK*. Mahameru Press.